

CAPACITY BUILDING ORGANISASI POSKESTREN MAMBA'UL HUDA

Abdul Halim Rofi'i*¹ dan Multazam Mansyur Addury²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Al Husain

*e-mail: abdulhalimrofii@gmail.com

²Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Yogyakarta

e-mail: : multazam.mansyur@gmail.com

Abstract

In the form of empowerment of facilities and infrastructure in Islamic boarding schools, Mamba'ul Huda Islamic Boarding School, Kaliabu, there are already available facilities for students in the health sector with the existence of Islamic Boarding School Health Posts or often referred to as Poskestren. The purpose of the service is to study and analyze the capacity building of the Mamba'ul Huda Kaliabu's poskestren organization. The approach used in this study is ABCD. ABCD is used in this service because it is considered appropriate to solve problems according to the assets owned by certain groups or institutions. The method used in this service is by holding deliberation, mentoring, and training with the management of the Mamba'ul Huda poskestren. The results of the service can be concluded that the capacity building of the Mamba'ul Huda Kaliabu poskestren organization has developed well in health services, but in organizing and increasing the knowledge of Husada students it still requires supervision, training in the fields of organization, leadership, and skills of Husada students. The author hopes that after this service, they can develop the insight of Husada students in managing the Mamba'ul Huda Poskestren

Keywords: Capacity building; Organization; Islamic Boarding School.

Abstrak

Wujud pemberdayaan sarana dan prasarana di pesantren, Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Kaliabu sudah tersedia fasilitas santri dibidang kesehatan dengan adanya Pos Kesehatan Pesantren atau yang sering disebut dengan Poskestren. Tujuan pengabdian adalah mengkaji dan menganalisis *capacity building* organisasi poskestren Mamba'ul Huda Kaliabu. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah ABCD. ABCD digunakan dalam pengabdian ini karena dianggap tepat untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan asset yang dimiliki oleh kelompok atau Lembaga tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam pengabdian ini dengan mengadakan musyawarah, pendampingan dan pelatihan dengan pengurus poskestren Mamba'ul Huda. Hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa *capacity building* organisasi poskestren Mamba'ul Huda Kaliabu sudah berkembang dengan baik dalam pelayanan kesehatan, tetapi dalam pengorganisasia dan peningkatan pengetahuan santri husada masih membutuhkan pengawasan, pelatihan dalam bidang organisasi, kepemimpinan, dan ketrampilan santri husada. Harapan penulis setelah adanya pengabdian ini dapat mengembangkan wawasan santri husada dalam mengelola Poskestren Mamba'ul Huda.

Kata kunci: Pengembangan Kapasitas, Organisasi; Kesehatan Pesantren

1. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan keagamaan yang tumbuh dan berkembang dari oleh dan untuk masyarakat yang berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia, diharapkan para santri dan para pemimpin serta pengelola pondok pesantren tidak saja mahir dalam aspek pembangunan moral dan spiritual dengan intelektual yang bernuansa agamis, namun dapat pula menjadi penggerak motivator dan inovator dalam pembangunan kesehatan, serta menjadi teladan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat bagi masyarakat sekitar (Fauzi, 2014).

Pondok Pesantren (PP) Mamba'ul Huda adalah salah satu pondok pesantren di Kabupaten Magelang yang terletak di Dusun Kantor, Desa Kaliabu, Kecamatan Salaman, Kabupaten Magelang. PP Mamba'ul Huda berdiri pada tahun 1959 oleh Simbah K.H Muhsonudin. Pada tahun 2000 salah satu putra dari almarhum KH. Muhsonudin yang bernama Ky. Muhammad Aminudin akhirnya dapat melanjutkan perjuangan ayahnya menjadi pengasuh Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Kaliabu sampai sekarang, dengan jumlah santri yang setiap tahunnya meningkat dari puluhan hingga sekarang menjadi ratusan, data terakhir pendaftaran 2020 jumlah santri mencapai kurang lebih 700 santri. Peningkatan jumlah santri tersebut didukung dengan adanya pendidikan formal, karena sebagian santri selain mengaji di PP Mamba'ul Huda juga bersekolah di MI Al-Islam Kaliabu, MTs Ma'arif Al-Huda Kaliabu, SMK Al-Huda Salaman.

Pemberdayaan masyarakat di Pondok Pesantren merupakan upaya fasilitasi, agar warga pondok pesantren mengenal masalah yang dihadapi, merencanakan dan melakukan upaya pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat sesuai situasi, kondisi dan kebutuhan setempat. Upaya fasilitasi tersebut diharapkan pula dapat mengembangkan kemampuan warga pondok pesantren untuk menjadi perintis/ pelaku dan pemimpin yang dapat menggerakkan masyarakat berdasarkan asas kemandirian dan kebersamaan (Kemenkes RI, 2013).

Wujud pemberdayaan sarana dan prasarana di pesantren, PP Mamba'ul Huda sudah tersedia fasilitas santri dibidang kesehatan dengan adanya Pos Kesehatan Pesantren atau yang sering disebut dengan Poskestren. Pelayanan kesehatan Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Kaliabu melalui Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) bekerjasama dengan Rumah Sakit dan Puskesmas setempat, sebagai sarana koordinasi dan pengawasan pihak dinas kesehatan dengan poskestren. Adapun dalam penanganan dan pelayanan kesehatan di pesantren tidak lepas dengan santri husada yang bertugas sebagai garda terdepan dalam pelayanan pertama kesehatan di pesantren. Kader poskestren dipilih oleh pengurus poskestren dan santri pondok pesantren yang bersedia secara sukarela, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan poskestren (Kemenkes RI, 2013).

Berdasarkan hasil pengamatan yang tim pengabdian lakukan, di PP Mamba'ul Huda Kaliabu menemukan kurang tertatanya dalam bidang organisasi poskestren dan ketrampilan santri husada dalam pelayanan kesehatan. Berdasarkan kondisi inilah tim memandang bahwa pengelolaan poskestren masih perlu dikembangkan atau *capacity building*. Brown (2001), mendefinisikan *capacity building* sebagai suatu

proses yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang, suatu organisasi, dan suatu sistem untuk mencapai tujuan. Pelaksanaan *capacity building* organisasi Poskestren Mamba'ul Huda dengan tujuan dapat memperbaiki dan memperbarui tata kelola Poskestren Mamba'ul Huda yang baik.

2. METODE

Pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan pengabdian dengan ABCD dapat digunakan apabila suatu kelompok atau lingkungan telah memiliki sumber daya berupa aset yang memungkinkan untuk dimanfaatkan dalam upaya menciptakan perbaikan (LP2M UIN Raden Fatah Palembang, 2017).

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini untuk *Capacity Building* organisasi Poskestren Mamba'ul Huda adalah 1) Musyawarah bersama santri husada dalam penataan organisasi poskestren. 2) Dalam bidang kepemimpinan penulis melakukan pendampingan dalam melakukan tugas IMT (Indeks Masa Tumbuh) Santri dengan melaksanakan pengukuran tinggi badan dan berat badan santri, kemudian data tersebut dikirim kepada Puskesmas. 3) Dalam bidang pengetahuan penulis memberi arahan dalam pendataan perincian keuangan poskestren mulai dari perincian pemasukan dan pengeluaran harian, mingguan dan bulanan. 4) Pada bidang ketrampilan penulis mengadakan pelatihan kepada santri husada dalam penanganan santri cedera, keseleo atau bengka. 5) Dalam bidang pelayanan kesehatan penulis melakukan pendampingan dan pengarahan pada saat pelayanan pendaftaran, tensi darah kepada pasien dan pemberian obat. 6) Dalam bidang sarana dan prasarana dengan memanfaatkan fasilitas sebaik mungkin terutama dalam pencegahan covid-19 seperti pengecekan suhu, dan penyemprotan *desinfectan* diseluruh kompleks pesantren.

Menurut Soeprapto (2006), bahwa pengembangan institusi terdiri dari 3 tiga tingkatan seperti yang dijelaskan dibawah ini 1) Tingkatan individual contohnya ketrampilan-ketrampilan individu dan persyaratan-persyaratan, pengetahuan, tingkah laku, pengelompokan pekerjaan dan motivasi dari pekerjaan orang-orang di dalam organisasi-organisasi. 2) Tingkatan institusional atau keseluruhan satuan, contoh struktur organisasi-organisasi, proses pengambilan keputusan di dalam organisasi-organisasi, prosedur dan mekanisme-mekanisme pekerjaan, pengaturan sarana dan prasarana, hubungan-hubungan dan jaringan-jaringan organisasi. 3) Tingkatan sistem, seperti kerangka kerja yang berhubungan dengan pengaturan, kebijakan-kebijakan dan kondisi dasar yang mendukung pencapaian obyektivitas kebijakan tertentu.

Pengembangan kapasitas ini adalah berupa beberapa indikator yang relevan, dimana tiap masing-masing level memiliki indikator- indikator di dalamnya. Setelah diuraikan beberapa tingkatan yang ada dalam *capacity building* yang terdiri dari tingkatan individu, tingkatan organisasi, dan tingkatan sistem, dari tiga tingkatan tersebut tim pengabdian memfokuskan penelitiannya hingga mengerucut pada tingkatan organisasi dan individual, yaitu *capacity building* organisasi di Poskestren Mamba'ul Huda. Kemudian pada subbab selanjutnya, akan dibahas lebih mendalam tentang pengembangan kapasitas di tingkat organisasi dan individu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan disajikan data-data yang telah diperoleh selama penelitian dengan teori yang menjadi acuan dalam menganalisis *capacity building* organisasi yang ada di Poskestren Mamba'ul Huda. Berdasarkan indikator-indikator yang telah dijelaskan diatas yang terdapat pada suatu organisasi dapat dilihat sejauh mana pengembangan kapasitas yang diaplikasikan itu berjalan. Hal tersebut dapat menjadi refrensi ilmiah bagi Poskestren Mamba'ul Huda guna menjalankannya dalam penyelenggaraan aktivitas operasional dalam memberikan pelayanan kesehatan. Untuk menjelaskan pembahasan tersebut akan dibahas dan dijelaskan secara terperinci kedalam sub bab berikut:

a. Struktur Organisasi

Sebuah organisasi memiliki struktur organisasinya masing-masing yang sesuai dengan pembagian kerja serta fungsi dalam melakukan kegiatan yang sudah dikoordinasikan, oleh karenanya struktur memegang peran penting dalam jalannya sebuah organisasi. Pengurus Poskestren dan Santri terdiri dari beberapa santri yang sebagian besar masih bersekolah dijenjang pendidikan SMK Al Huda Salaman, jadi perlu dalam membagi waktu agar poskestren bisa berjalan dengan maksimal, Adapun struktur organisasi yang ada pada Poskestren Mamba'ul Huda berdasar data yang diperoleh, kepengurusannya terbagi menjadi 2, pertama kepengurusan global yang terdiri dari PP Mamba'ul Huda Putra, PP Mamba'ul Huda Putri dan Asrama Mamba'ul Huda Putri 2, sedangkan yang kedua struktur yang bersifat khusus yang fokus menangani dari individu ketiga kepengurusan global, dari ketiga bagian tersebut yang telah berjalan dalam pelayanan hanya PP Mamba'ul Huda Putra, sedangkan dalam tata kelola organisasi juga belum maksimal.

Pengurus Poskestren Mamba'ul Huda perlu mengadakan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian, serta pengawasan Poskestren, agar kegiatan pelayanan bisa berjalan maksimal dan poskestren juga terkoordinir jadi organisasi yang berkualitas.



Gambar 1. Musyawarah dan evaluasi Pengurus Poskestren

Kegiatan musyawarah dan evaluasi pengurus poskestren diadakan setiap 2 minggu sekali, selama kegiatan pengabdian penulis bisa ikut serta dalam kegiatan tersebut. Adapun hasil dari musyawarah dan evaluasi pengurus poskestren ialah

- 1) Penegasah tugas santri husada dalam pelayanan Kesehatan.
- 2) Pemasangan struktur poskestren dan jadwal piket di runag poskestren.
- 3) Pelatihan penanganan cedera.
- 4) Penataan administrasi Poskestren.
- 5) Studi banding dengan Poskestren yang sudah berkualitas.

b. Kepimpinan

Salah satu hal yang mendukung proses *capacity buiding* organisasi berjalan dengan baik adalah dengan adanya kepemimpinan yang berjalan sesuai dengan visi dan misi awal yang diusung. Pemimpin memainkan peran yang penting dalam membantu organisasi untuk mencapai sebuah tujuan yang telah disepakati bersama. Dalam kenyataannya, seorang pemimpin dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja dan kualitas kehidupan kerja serta terutama tingkat prestasi suatu organisasi (Rachmawati, 2017).

Poskestren dikelola dan digerakkan oleh santri husada yang menjadi penggerak dalam terlaksanannya pelayanan kesehatan di pesantren. Kepimpinan poskestren juga dipimpin oleh santri yang dalam pengalamannya mampu mengajak dan mengkoordinir anggotanya, dengan tetap mengikuti arahan dan komando dari Pengasuh PP Mamba'ul Huda, Dewan Pengurus dan Puskesmas setempat. Tujuan adanya Poskestren di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Kaliabu adalah sebagai sarana pelayanan kesehatan pesantren.



Gambar 2. Kegiatan IMT (Indeks Masa Tumbuh) Santri

Salah satu kegiatan Poskestren dari Puskesmas yaitu IMT (Indeks Masa Tumbuh) Santri yaitu dengan pendataan tinggi badan dan berat badan santri yang dilakukan 3 bulan sekali. Kegiatan tersebut sebagai acuan kandunagn gizi santri dan pertumbuhan santri dengan mengetahui presentase kriteria santri yang normal, kurus, dan gemuk. Presentase hasil IMT tersebut pihak Puskesmas akan memberikan vitamin kepada santri agar kesehatan terjaga dan dari pihak Pesantren bisa memberi gizi atau lauk pauk untuk santri.

c. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan memiliki definisi yakni hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, sehingga menghasilkan pengetahuan. Dari pengertian tersebut, dapat dipahami dari definisi tersebut bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui sebuah proses, dimana proses tersebut dilakukan melalui penginderaan yang dilakukan oleh individu dengan cara membiasakan diri untuk terus belajar.

Pengetahuan yang dimiliki santri husada dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat gambaran proses *capacity building* sebagai sebuah proses pembelajaran pada organisasi Poskestren Mamb'ul Huda. Salah satunya pengetahuan dalam bidang farmasi atau pengobatan, santri husada harus faham dan hafal antara obat yang satu dengan yang lain. Karena kalau keliru dan salah akan menjadikan ragu dengan kualitas pelayanan poskestren.

Pengetahuan santri husada dalam penataan administrasi poskestren sudah tertata terutama dalam, pendataan kesehatan santri setiah hari, laporan pengunjung poskestren dan laporan pemasukan keuangan dalam farmasi atau apotik.



Gambar 3. Kegiatan pengarahan perincian keuangan Poskestren

Pemasukan keuangan Poskestren sudah tercatat pemasukan secara global akan tetapi dalam perekapan mingguan dan bulanan belum tercatat secara rinci, maka perlu penrincian tersebut guna kejelasan dalam pendataan uang masuk dan keluar. Hasil dari pengarahan perincian keuangan poskestren menghasilkan pembukuan pemasukan dan pengeluaran keuanagn harian, rekapan keuanagn mingguan dan bulanan

d. Ketrampilan

Ketrampilan adalah kapasitas yang dibutuhkan untuk melaksanakan beberapa tugas yang merupakan pengembangan dari hasil *training* dan pengalaman yang didapat karena ketrampilan juga merupakan faktor yang dapat meningkatkan produktivitas serta kinerja. Poskestren Mambaul Huda juga mengadakan pelatihan dengan bimbingan dari puskesmas 2 salaman dalam menangani pandemic covid-19, dari sini peran santri husada sangat berarti dalam

menjaga kesehatan santri selama pandemic ini seperti halnya penyediaan cuci tangan, penyemprotan asrama, pengecekan suhu santri dll. Selain itu dari salah satu santri husada perlu mengikuti *training* dalam bidang terapi karena sebagian besar penanganan dalam bidang saraf, otot, dan bengkak belum bisa teratasi. Maka perlu pelatihan dalam bidang terapi agar ketika terjadi hal tersebut di poskestren bisa teratasi.



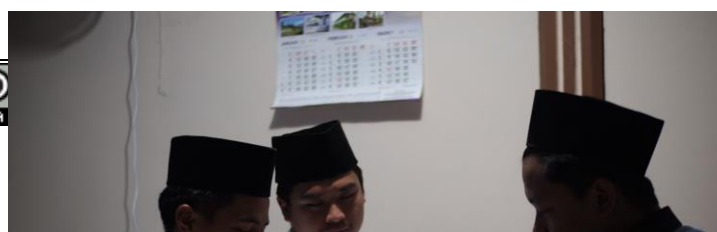
Gambar 4. Pelatihan dan praktek penanganan santri yang kesleo/bengkak

Kegiatan pelatihan dan praktek penanganan santri yang kesleo/bengkak di Poskestren Mamba'ul Huda yang dipandu langsung oleh penulis, karena salah satu keahliannya ketika di pesantren dalam bidang tersebut dengan tetap mengikuti dan arahan dari guru yang ahli. Tindak lanjut pelatihan tersebut santri husada *training* penanganan cedera/ keseleo bersama Bp. S. Hartadi di Kajoran, beliau adalah seorang ahli dalam bidang penanganan dalam bidang saraf, otot, dan bengkak, beliau juga salah satu guru dari penulis.

e. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan pesantren khususnya di bidang kesehatan merupakan pelayanan yang menjadi sorotan karena menyangkut kemaslahatan kegiatan santri di pesantren, pelayanan kesehatan merupakan hasil interaksi dari berbagai aspek yakni petugas kesehatan yang memberikan layanan jasa secara langsung kepada pengguna layanan, sistem pelayanan kesehatan, fasilitas, sarana dan prasarana.

Kegiatan pelayanan Poskestren Mamba'ul Huda dibagi 2 shift: shift 1 dari puku 06.30 – 12.30 dan shift 2 dari pukul 13.00-15.30 dengan dijaga petugas piket yang telah dijadwalkan, sedangkan ketika ada santri yang berobat diluar jam yang telah dijadwalkan, pelayanan tetap dilaksanakan dengan petugas poskestren yang berada di ruang poskestren. Alur pelayanan kesehatan ketika pasien bisa ditangani di poskestren maka pelayanan cukup diposkestren, tetapi ketika tidak tertangani di poskestren, maka santri husada merujuk ke puskesmas setempat atau Rumah Sakit.



Gambar 5. Kegiatan Tensi Darah kepada pasien

Kegiatan santri husada dalam pelayanan kesehatan setelah menayakan keluhan, pasien ditensi darah agar kondisi santri yang sakit apakah tergolong tekanan darah rendah, tinggi atau normal. Dalam melakukan tensi darah santri husada sudah cukup menguasai karena menggunakan tensi darah digital jadi hasilnya sudah terdeteksi dengan sendirinya.

f. Sarana dan Prasarana

Berkenaan dengan pembahasan mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Poskestren Mamba'ul Huda yakni dapat dilihat melalui penjelasan berikut ini

Tabel 1. Sarpras Poskestren Mamba'ul Huda

Sarana dan Prasarana	Presentase		
	Baik	Cukup	Kurang
Ruang Poskestren	100%	0%	0%
Kamar Mandi	100%	0%	0%
Dipan Pemeriksaan	100%	0%	0%
Timbangan	100%	0%	0%
Pengukur tinggi badan	100%	0%	0%
P3K dan Obat-obatan	100%	0%	0%
<i>Desinfektan</i>	100%	0%	0%
Almari	100%	0%	0%
Tensi	100%	0%	0%
Thermogan	100%	0%	0%
Thermometer	100%	0%	0%
Kaos Poskestren	100%	0%	0%
Tandu	100%	0%	0%
Panci	100%	0%	0%
Meja dan kursi	100%	0%	0%
Alat Kebersihan	100%	0%	0%

Melalui data yang diperoleh dari lapangan yakni sarana dan prasarana yang dimiliki Poskestren Mamba'ul Huda dalam memenuhi segala kebutuhan operasional sudah cukup dalam tingkatan Poskestren, akan tetapi sarpras tersebut baru tersedia di PP Mamba'ul Huda putra, sedangkan yang lain belum tersedia terutama Ruang Poskestren. Maka dari itu perlu pengadaan sarpras untuk memenuhi kebutuhan pesantren dalam bidang kesehatan di pesantren. Penerapan *capacity building* yang baik pada Poskestren Mamba'ul Huda pada aspek ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan maka akan memperlancar penerapan dari program Poskestren tersebut



Gambar 6. Persiapan penyemprotan *Desinfectan* di seluruh kamar dan madrasah

Tersedianya sarana dan prasarana di poskestren Mambaul Huda mempermudah kegiatan pelayanan kesehatan di pesantren salah satunya kegiatan penyemprotan masal selama satu minggu sekali di seluruh komplek pondok, dengan adanya peralatan yang mencukupi salah satunya Tangki Penyemprot yang besar dan *Desinfectan* maka dalam kegiatan tersebut bisa terlaksanakan dengan cepat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan diatas bahwa pelaksanaan *capacity building* di level organisasi dan individu yang ada Poskestren Mamba'ul Huda adalah sebuah upaya dalam proses pengembangan dibidang kesehatan pesantren adalah sebagai berikut :

- a. Struktur organisasi sudah berjalan dengan baik dalam urusan pelayanan kesehatan, untuk structural perlu penataan dan pemberian tanggung jawab sesuai tupoksi kemampuan santri husada.
- b. Kepemimpinan poskestren telah melaksanakan koordinasi dengan pihak yang bersangkutan seperti Puskesmas sebagai pengarah dan pengawasan kegiatan poskestren. Selain itu Poskestren Mamba'ul Huda perlu mengadakan pelatihan kepemimpinan untuk santri husada dibidang pengelolaan kesehatan, dengan harapan dapat meningkatkan mutu Poskestren Mambaul Huda.

- c. Pengetahuan santri husada dalam bidang pelayanan dan administrasi sudah cukup menguasai akan tetapi perlu bimbingan dan arahan agar dalam pelayanan kesehatan dan administrasi tetap semakin baik dan berkualitas.
- d. Ketrampilan santri husada telah menguasai dalam bidang penanganan di poskestren, hanya saja di bidang terapi belum ada yang menguasai, maka dari itu dari santri husada perlu mengikuti pelatihan terapi dengan ahli yang telah menguasai dalam penanganannya.
- e. Pelayanan kesehatan santri ketika sakit yang bersifat ringan dan bisa diatasi di poskestren, maka pelayanan cukup di poskestren, tetapi kalau di poskestren tidak teratasi maka pasien dirujuk ke puskesmas atau Rumah Sakit.
- f. Sarana prasarana telah cukup untuk tingkatan poskestren, akan tetapi perlu pengadaan lagi untuk Pondok Pesantren Mamba'ul Huda putri dan Asrama Putri Mambau'ul Huda 2 agar pelayanan kesehatan terpenuhi untuk kesehatan santri khususnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Keluarga Besar Pondok Pesantren Mamba'ul Huda yang telah memberi kesempatan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di pesantren. Terimakasih juga kepada LPM STEI Yogyakarta dan LP3M STAI Al Husain yang telah memberikan dukungan berupa biaya dan bimbingan, sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- LP2M UIN Raden Fatah Palembang. (2017). *Tematik Posdaya Berbasis Asset Based Communities Development*. Palembang: LP2M UIN Raden Fatah Palembang.
- Fauzi, A. (2014). Hubungan Peran Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) dengan Perilaku Personal Hygiene Remaja Santri Pondok Pesantren Darul Hikmah Al - Ghazaalie Kranjangan Kecamatan Summersari Kabupaten Jember. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Brown, L. (2001). *Measuring Capacity Building*, Carolina population Center, University of North Carolina, Chapel Hill.
- Soeprapto, R. (2006). *The Capacity Building For Local Government Toward Good Governance*. Tersedia pada : <http://www.docstoc.com/docs/5936090/Riyadi-capacity-building>. Diakses Pada pukul 20.00 pada tanggal 2 Juni 2021
- Kemendes RI. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Pos Kesehatan Pesantren*, Jakarta : Kemendes RI
- Rachmawati, (2017.) *Capacity Building Organisasi dalam Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Pucang Sewu Kota Surabaya*. Surabaya: Universitas Airlangga.